Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS PENDAPATAN BERSIH WANITA PEDAGANG SAYUR DI PASAR TRADISIONAL ASTAMBUL

Net Income Analysis of Female Vegetable Vendor in Astambul Tradisional Market

Rusmilawati *, Eka Radiah dan Umi Salawati

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Tujuan peneitian adalah mengetahui profil wanita pedagang sayur di Pasar Tradisional Astambul yaitu umur, pedidikan formal, jumlah tanggungan, pekerjaan suami, lama atau pengalaman berdagang sayur di Pasar Tradisional Astambul. Serta mengetahui masalah yang dihadapi oleh wanita pedagang sayur dalam menjalankan usahanya. Penelitian dilaksanakan di Pasar Tradisional Astambul Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan pada bulan Desember 2022. Hasil Penelitian yang diperoleh bahwa profil wanita terbagi atas : umur wanita pedagang sayur umumnya berusia 25-50 tahun, pendidikan formal yang ditamatkan wanita pedagang sayur pada umumnya tamatan Sekolah Dasar. Pendapatan bersih seluruh wanita pedagang sayur untuk komoditi sayuran yaitu Rp51.086.248,-/bulan dengan rata-rata pendapatan bersih Rp3.929.711,-/bulan. Dimana pendapatan bersih untuk jenis sayuran daun yaitu Rp15.514.893,-/bulan (30,37%), pendapatan bersih jenis sayuran buah adalah Rp25.583.993,-/bulan (50,80%) dan pendapatan bersih jenis sayuran umbi yaitu Rp9.614.432-/bulan (18,82%). Adapun total pendapatan wanita pedagang sayur berdasarkan jumlah jenis sayuran yang dijual yaitu Rp52.210.372,-/bulan. Masalah utama yang dihadapi wanita pedagang sayur adalah cuaca buruk, kekurangan modal untuk menambahkan variasi sayuran dan konsumen yang rewel terus menawar harga sayur meski sudah mendapat potongan harga.

Kata Kunci
Analisis Pendapatan; Wanita Pedagang; Profil Wanita; Pasar Tradisional.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail : rusmila171@gmail.com

Diterima: September 2023
Disetujui: 12 Oktober 2023
Diterbitkan on-line : 31 Desember 2023

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi jangka panjang tidak selalu pada sektor industri, tetapi dapat juga di arahkan pada sektor lain, seperti sektor pertanian. Pembangunan jangka panjang secara terpadu akan mengebangkan seumber daya yang dapat di perbaharui (*renewable resources)* melalui sektor pertanian, sektor agroindustri, sektor perdagangan, dan sektor jasa pendukung dalam kerangka pembangunan modal insan (*human capital)* Indonesia yang seluas-luasnya (Baroleh, 2016).

Pertanian merupakan sektor yang mepunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini tidak mendapatkan perhatian secara serius dari

pemerintah mulai dari proteksi, kredit hingga kebijakan lain tidak satu pun yang menguntungkan sektor ini. Meski begitu sektor ini merupakan sektor yang sangat banyak menampung tenaga kerja dan sebagian besar penduduk tergantung padanya (Siregar, 2015).

Sebagian besar penduduk di Indonesia adalah masyarakat miskin (tidak mampu) yang mengharuskan masyarakat untuk lebih giat lagi dalam melakuan pekerjaan. Hal ini yang menjadi dorongan hidup untuk setiap anggota keluarga bekerja terutama wanita ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga (Handayani, 2009).

Seorang wanita dituntut untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Banyak hal yang telah dilakukan wanita sebagai penopang ekonomi keluuarga, baik dengan cara berwirausaha, bekerja di perusahaan swasta maupun peerintah, bahkan menjadi kuli kasar ataupun mengerjakan pekerjaan lainnya yang biasa dilakukan oleh laki-laki (Rakomole, 2016).

Menurut Baroleh (2016), meningkatkan jumlah angkatan kerja wanita dalam kegiatan ekonomi disebabkan oleh berbagai hal. Pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap dalam masyarakat. Kedua, adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi, yaitu berusaha untuk membiayai kebutuhan hidup keluarganya. Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angktan kerja adalah makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap tenaga wanita. Namun ironisnya sebagian dari wanita berupaya menutupi kekurangan kebutuhan keluarga dengan alasan penghasilan suami yang kecil dan tidak menentu.

Pekerjaan mencari nafkah yang sering dilakukan wanita dalam kehidupan sehari-hari salah satunya sebagai pedagang sayur di pasar tradisional tidak mebutuhkan modal yang besar dan persyaratan khusus, sehingga banyak wanita yang menjadi pedagang kaki lima (PKL) atau pengecer (Budiyati, 2007)

Di Kabupaten Banjar terdapat Kecamatan Astambul yang memilki luas wilayah 216,5 Km^2 terdiri dari 22 desa dan Pasar Tradisional Astambul yang berada di jalan A. Yani km 51 Kecamatan Astambul, Kalimantan Selatan. Pasar Tradisonal Astambul beroperasi dari pukul 05.00 WITA hingga 12.00 WITA.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui profil wanita pedagang sayur (umur, pendidikan, pengalaman atau lama berdagang, jumlah tanggungan, dan asal daerah di Pasar Tradisional Astambul. (2) Mengetahui pendapatan bersih wanita pedagang sayur di Pasar Tradisonal Astambul. (3) Mengetahui permasalahan yang dihadapi wanita pedagang sayur di Pasar Tradisonal Astambul.

Kegunaan penelitian ini adalah: (1) Bagi peneliti, dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan, di samping untuk mengetahui sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. (2) Sebagai bahan informasi bagi wanita pedagang sayur agar dapat mengetahui pendapatannya dari berdagang sayuran. (3) Bagi pemerintah, dapat dijadikan bahan informasi dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan peberdayaan masyarakat.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Trdisional Astambul, Kabupaten Banjar. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Mulai dari persiapan, pembuatan proposal, pengumpulan data, pengolahan data sampai tahap penyusunan laporan. Adapun penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* atau dengan sengaja, yaitu di Pasar Tradisional Astambul, Kabupaten Banjar.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari proses wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat dari pihak lain yang mendukung penelitian ini yaitu jurnal penelitian, laporan penelitian, Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar dan Kalimantan Selatan.

Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode sensus. Responden dalam penelitian ini adalah

wanita pedagang sayuran yang ada di Pasar Tradisional Astambul yang menjual komoditi sayuran, yaitu sebanyak 13 orang wanita pedagang sayur.

Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Profil wanita pedagang sayuran yaitu umur (tahun), asal daerah, pendidikan formal (SD,SMP,SMA), lama berdagang (tahun), pekerjaan suami, dan jumlah tanggungan (orang). (2) Pendapatan bersih (Rp) wanita pedagang sayuran, jenis sayuran daun (ikat) yaitu kangkung, bayam, daun singkong, katu, kol, bawang daun, sawi, seledri, genjer. Sayuran buah (kg) yaitu tomat, timun, terong kacang buncis, kacang panjang. Sayuran buah (kg) yaitu tomat, timun, terong, kacang buncis, kacang panjang. Sayuran buah lainnya (buah) yaitu labu, karawila, jagung. Sayuran umbi (kg) yaitu kentang dan wortel.

Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan penyajian data secara tabulasi.

Untuk menghitung pendapatan bersih wanita pedagang sayur, dengan menggunakan rumus menurut Soekartawi (2002) yaitu sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \quad (1)$$

dengan: π Pendapatan bersih (Rp)
TR Penerimaan (Rp)
TC Total biaya yang dikeluarkan wanita pedagang sayur (Rp)

Total penerimaan (Hartono, 2016):

$$TR = P \times Q \quad (2)$$

dengan: TR Total penerimaan wanita pedagang sayur (Rp)
P Harga barang (Rp)
Q Jumlah barang (unit)

Penyusutan alat (Kasim, 2004):

$$D = \frac{Na - Ns}{Up} \quad (3)$$

dengan: D Nilai penyusutan barang (Rp)
Na Nilai awal barang (Rp)
Ns Nilai sisa dari barang (Rp)
Up Umur penggunaan barang (tahun)

Total biaya yang dikeluarkan (Kasim, 2004):

$$TC = FC + VC \quad (4)$$

dengan: TC Total biaya yang dikeluarkan wanita pedagang sayur (Rp)
FC Biaya tetap (Rp)
VC Biaya rata-rata (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pasar Tradisional Astambul

Pasar Tradisional Astambul merupakan salah satu pasar yang ada di Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar. Pasar Tradisional Astambul sering disebut pasar pisang oleh masyarakat sekitar berada di pusat Kecamatan Astambul. Seiring dengan perkembangan jumlah penduduk, cakupan pasar menjadi lebih luas yang kini berdiri di atas tanah ± 1,5 Ha. Jumlah toko dan lapak yang menempati Pasar Tradisional Astambul sebanyak 212 buah. Adapun jumlah pedagang kaki lima yang berada di lingkungan Pasar Tradisional Astambul berjumlah 106 pedagang..

Profil Wanita Pedagang Sayur

Profil wanita pedagang sayur di Pasar Tradisional Astambul merupakan latar belakang menggambarkan keadaan wanita pedagang sayur dalam penelitian ini. Profil wanita pedagang sayur di Pasar Tradisional Astambul yang dimana dapat dijelsakan sebagai berikut:

Umur

Umur adalah salah satu faktor sosial yang dijadikan tolak ukur seseorang dalam bekerja. Apabila seseorang berada dalam pada usia produktif maka kemungkinan besar ia mampu untuk bekerja secara maksimal untuk mengetahui sebaran umur wanita pedagang sayur dapat dilihat pada Tabel 1.
Berdasarkan Tabel 1 wanita pedahang sayur berada pada rentan umur 30-39 tahun (30,77%). Sebagian besar wanita pedagang sayur berada pada usia produktif yaitu 15-56 tahun dan wanita pedagang sayur yang berada pada usia kurang produktif sebanyak 2 (15,38%).

Tabel 1. Umur wanita pedagang sayur

No.	Umur (Thn)	Jumlah (Orang)	(%)
1.	25-29	2	15,38
2.	30-39	4	30,77
3.	40-49	3	23,07
4.	50-59	2	15,38
5.	>60	2	15,38
Jumlah		13	100

Sumber: Data Primer 2022

Pendidikan Formal

Pendidikan merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi cara berpikir wanita pedagang sayur dalam mengelola usahanya. Tingkat pendidikan wanita pedagang sayur dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendidikan formal wanita pedagang sayur

No.	Pendidikan Formal	Jumlah (Orang)	(%)
1.	Tidak Tamat SD/Sederajat	1	7,69
2.	Tamat SD/Sederajat	6	46,15
3.	Tamat SMP/Sederajat	1	7,69
4.	Tamat SMA/Sederajat	5	38,46
Jumlah		13	100

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan Tabel 2 pendidikan formal wanita pedagang sayur bervariasi, mulai dari tidak tamat sekolah dasar (SD) hingga lulusan sekolah menengah akhir (SMA). Sebagian besar wanita pedagang sayur berpendidikan rendah, yaitu tamat sekolah dasar (SD) yaitu sebesar 46,15%.

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan adalah jumlah anggota keluarga dimana segala keperluan hidupnya ditanggung oleh wanita pedagang sayur.Jumlah tanggungan keluarga wanita pedagang sayur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah tanggungan keluarga wanita pedagang sayur

No.	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	(%)
1.	1	2	15,38
2.	2	4	30,77
3.	3	5	38,46
4.	4	2	15,38
Jumlah		13	100

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan Tabel 3 sebagian besar wanita pedagang sayur memiliki jumlah tanggungan sebanyak 2-3 orang (69,23%) dan setidaknya wanita pedagang sayur memiliki 1 orang tanggungan yaitu sebanyak 2 orang (15,38%).

Lama berdagang

Lama berdagang menggambarkan pengalaman wanita pedagang sayur menjalankan usaha berdagang sayur. Pengalaman wanita pedagang sayur dalam berdagang sayur berpengaruh pada hal kemampuan mengambil keputusan dalam berdagang. Wanita pedagang sayur berdasarkan lama berdagang dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Lama berdagang wanita pedagang sayur

No.	Lama Berdagang (Tahun)	Jumlah (Orang)	(%)
1.	3-5	3	23,07
2.	6-10	5	38,46
3.	11-15	4	30,77
4.	16-20	1	7,69
Jumlah		13	100

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan Tabel 4 wanita pedagang sayur yang memiliki pengalaman berdagang sayur yang terbanyak adalah pada kisaran 6-10 tahun yaitu sebanyak 5 orang (38,46%), sedangkan jumlah wanita pedagang sayur dengan pengalaman dagang yang paling sedikit adalah 16- 20 tahun yaitu sebanyak 1 orang (7,69%).

Pekerjaan Suami

Pendapatan suami wanita pedagang sayur yang tidak menentu menjadi motivasi lain bagi wanita pedagang sayur untuk bekerja sebagai pedagang sayur di pasar Tradisional Astambul. Adapun jenis pekerjaan suami dari para wanita pedagang sayur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jenis pekerjaan suami wanita pedagang sayur

No.	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	(%)
1.	Buruh Angkut Barang	10	76,92
2.	Buruh Perusahan Sawit	1	7,69
3.	Pedagang	1	7,69
4.	Peternak Ayam	1	7,69
Jumlah		13	100

Sumber : Data primer 2022

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar pekerjaan suami wanita pedagang sayur adalah buruh angkut atau buruh serabutan di pasar Tradisional Astambul yaitu sebanyak 10 orang (76,92%). Faktor pendidikan formal yang rendah menjadi alasan para suami sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan berpenghasilan besar, selain itu faktor umur yang sudah tidak muda lagi turut mempersulit suami wanita pedagang sayur memilih pekerjaan lain.

Asal Daerah

Asal daerah wanita pedagang sayur mempengaruhi jarak yang ditempuh untuk berdagang sayur di pasar Tradisional Astambul. Selain itu, asal daerah juga berpengaruh pada cara bersikap dan pola pikir wanita pedagang sayur dikarenakan budaya dan kebiasaan masyarakat di setiap daerah yang berbeda. Adapun sebaran asal daerah dari wanita pedagang sayur dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Asal daerah wanita pedagang sayur

No.	Asal Daerah	Jumlah (Orang)	(%)
1.	Astambul	8	61.53
2.	Pasar Jati	2	15,38
3.	Pingaran Ilir	1	7,69
4.	Danau Salak	1	7,69
5.	Kelampayan Ulu	1	7,69
	Jumlah	13	100

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan Tabel 6 sebagian besar wanita pedagang sayur di pasar Tradisional Astambul berasal daerah yang sama yaitu Astambul sebanyak 8 orang (61,53%). Tidak banyak wanita pedagang sayur yang berasal daerah jauh dari lokasi pasar seperti Desa Pasar Jati yaitu sebanyak 2 orang (15,38%), dan masing-masing 1 orang (7,69%) untuk wanita pedagang sayur yang berasal daerah Desa Pingaran Ilir, Danau Salak dan Kelampayan Ulu.

Pendapatan Bersih Wanita Pedagang Sayur

Pendapatan bersih didapat dari penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dimana variabelnya berupa komoditas sayuran daun yaitu kangkung air, kangkung darat, bayam, sawi, katu, genjer, daun singkong, kol, seledri, bawang daun. Sayuran buah yaitu kacang panjang, kacang buncis, jagung, timun, tomat, terong, labu, karawila. Sayuran umbi wortel dan kentang. Adapun penerimaan wanita pedagang sayur dari komoditas sayuran yang dijual dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Penerimaan wanita pedagang sayur

Jenis Sayur	Penerimaan (Rp)	%
Sayuran Daun	40.975.650	30,37
Sayuran Buah	66.611.220	50,80
Sayuran Umbi	23.760.000	18,82
Jumlah	131.346.870	100

Sumber : Data primer 2022

Dari Tabel 7 diketahui total penerimaan sayuran daun, sayuran buah dan sayuran umbi wanita pedagang sayur di pasar Tradisional Astambul adalah Rp131.346.870,-/bulan dan jenis sayuran dengan penerimaan terbanyak adalah jenis sayuran buah yaitu Rp66.611.220/bulan (50,80%). Penerimaan untuk jenis sayuran daun sebesar Rp40.975.650,-/bulan (30,37%), adapun penerimaan jenis sayuran umbi adalah sebesar Rp23.760.000,-/bulan (18,82%).

Penerimaan wanita pedagang sayur berdasarkan banyaknya jenis sayuran yang dijualnya adalah penerimaan wanita pedang sayur yang menjual 3 jenis sayuran yaitu sayuran daun, sayuran buah dan sayuran umbi serta 2 jenis sayuran yaitu jenis sayuran daun dan buah, serta sayuran daun dan umbi. Adapun penerimaan berdasarkan jumlah jenis sayuran yang dijual daoat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penerimaan berdasarkan jumlah jenis sayuran

Jumlah Jenis Sayur	Jumlah pedagang (orang)	Jumlah Sayur (Ikat/Kg/ Buah)	Penerimaan (Rp)
3 Jenis	6	10.500	78.075.000
2 Jenis	7	6.660	54.742.500
Jumlah	13	17.610	132.817.500

Sumber : Data primer 2022

Dari Tabel 8 dapat diketahui penerimaan wanita pedagang sayur yang menjual 3 jenis sayuran dan 2 jenis sayuran selama 30 hari kerja. Penerimaan wanita pedagang sayur yang menjual 3 jenis sayuran adalah sebesar Rp78.075.000,-/bulan, sedangkan penerimaan wanita pedagang sayur yang menjual 2 jenis sayyran adalah Rp54.742.500,-/bulan. Sehingga total penerimaan wanita pedagang sayur yang menjual 3 jenis dan 2 jenis sayuran

adalah sebesar Rp132.817.500,-/bulan.

Biaya-biaya yang dikeluarkan merupakan biaya tetap (*fixed cost*) berupa biaya penyusutan peralatan dan biaya pengelolaan. Berikut biaya pengelolaan yang harus dibayarkan berupa biaya sewa lapak dagang, biaya listrik, biaya parkir dan biaya kebersihan yang harus dibayarkan kepada pengelola pasar di Pasar Tradisional Astambul dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Biaya pengelolaan

Nama Biaya	Biaya (Rp)	
	/Hari	/Bln
Sewa Tempat	2.000	60.0000
Sewa Parkir	1.000	30.000
Biaya Kebersihan	2.000	60000
Biaya Listrik	2.000	60.000
Jumlah	17.000	510.000

Sumber: Data primer 2022

Dari Tabel 9 dapat dilihat biaya pengelolaan yang dikeluarkan oleh masing-masing wanita pedagang sayur di pasar Tradisional Astambul setiap bulan atau selama 30 hari kerja. Adapun biaya tetap lain yang dikeluarkan oleh wanita pedagang sayur di Pasar Tradisional Astambul adalah biaya peralatan yang digunakan, dihitung dengan penyusutan peralatan dimana biaya dari penyusutan peralatan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Penyusutan peralatan

Nama	Jumlah Barang (Unit)	Harga Barang (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	
			Rp/Thn	Rp/Bln
Kendaraan Bermotor	10	15.000.000	7.333.330	161.110
Timbangan	10	130.000	100.000	8.330
Kalkulator	6	120.000	85.714.44	7.140
Keranjang	48	10.000	384.000	32.000
Karung	29	2.000	43.500	3.625
Pisau	12	10.000	32.000.04	2.667
Jumlah			7.978.545	214.872

Sumber: Data primer 2022

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh wanita terdiri dari biaya bahan habis pakai berupa bensin dengan harga Rp10.000,-/hari dan plastik sebanyak 5 pcs perbulan dengan harga Rp10.000,-/pcs, serta biaya modal dagang dimana biaya modal dagang setiap bulan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Biaya modal

Jenis Sayur	Jumlah Sayur (Ikat/Kg/Buah)	Biaya Modal (Rp)
Sayuran Daun	8.610	23.082.750
Sayuran Buah	7.680	37.803.000
Sayuran Umbi	1.320	11.880.000
Jumlah	17.010	72.765.750

Sumber: Data primer 2022

Adapun biaya modal yang dikeluarkan wanita pedagang sayur yang menjual 3 jenis dan 2 jenis sayuran dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Biaya modal berdasarkan jumlah jenis sayuran

Jumlah Jenis Sayur	Jumlah pedagang (orang)	Jumlah Sayur (Ikat/Kg/ Buah)	Total Biaya (Rp)
3 Jenis	6	10.050	42.143.250
2 Jenis	7	6.660	30.489.000
Jumlah	13	17.610	72.632.250

Sumber: Data primer 2022

Dari Tabel 12 dapat dilihat biaya modal wanita pedagang sayur yang menjual 3 jenis dan 2 jenis sayuran adalah Rp72.632.250,-/bulan dengan rata-rata Rp5.587.096,-/bulan.

Sehingga total biaya (TC) yang dikeluarkan oleh wanita pedagang sayur di pasar Tradisional Astambul adalah total biaya tetap yaitu Rp2.944.872,-/bulan ditambahkan dengan total biaya variabel yaitu Rp77.315.750,-/bulan, dengan demikian diperoleh total biaya yang dikeluarkan oleh wanita pedagang sayur adalah Rp80.260.622,-/bulan.

Total biaya yang dikeluarkan wanita pedagang sayur berdasarkan jumlah jenis sayuran yang dijual adalah biaya tetap dan biaya variabel dimana biaya tetap yang dikeluarkan Rp3.424.878,-/bulan dan biaya variabel Rp77.182.250,-/bulan. Sehingga total biaya yang dikeluarkan adalah Rp80.607.128,-/bulan.

Untuk mendapatkan jumlah pendapatan bersih wanita pedagang sayur dari berdagang sayuran, dengan menerapkan rumus menurut Soekartawi (2002) pada persamaan (1).

Dengan demikian diperoleh pendapatan bersih wanita pedagang sayur yang berdagang komoditi sayuran berupa jenis sayuran daun, sayuran buah dan sayuran umbi yaitu

Rp51.086.248,-/bulan dengan rata-rata Rp3.929.711,38/bulan, sehingga diperoleh pendapatan bersih wanita pedagang sayur sebesar Rp1.702.874,93/hari. Adapun pendapatan bersih wanita pedagang sayur dari berdagang komditas sayuran per bulan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Pendapatan bersih komoditas sayuran

Jenis Sayur	Pendapatan Bersih (Rp)	Rata-rata (Rp)	%
Sayuran Daun	15.514.893	1.193.453,31	30,37
Sayuran Buah	25.583.993	1.967.999,46	50,80
Sayuran Umbi	9.614.432	739.571,70	18,82
Jumlah	51.086.248	3.929.711,38	100

Sumber: Data primer 2022

Dari Tabel 13 pendapatan bersih dari setiap jenis sayuran yang dijual oleh wanita pedagang sayur di Pasar Tradisional Astambul, dimana jumlah pendapatan bersih komoditas sayuran yang dijual adalah Rp51.086.248/bulan dengan rata-rata Rp3.929.711,38/bulan.

Pendapatan bersih wanita pedagang sayur berdasarkan jumlah jenis sayuran yang di jual yaitu 3 jenis dan 2 jenis sayuran dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Pendapatan bersih berdasarkan jumlah jenis sayuran

Jumlah Jenis Sayur	Jumlah Sayur (Ikat/Kg/Buah)	Pendapatan Bersih (Rp)
3 Jenis	8.610	32.178.471
2 Jenis	7.680	20.031.901
Jumlah	17.610	52.210.372

Sumber: Data primer 2022

Dari Tabel 14 diketahui pendapatan bersih wanita pedagang sayur yang menjual 3 jenis dan 2 jenis sayuran. Pendapatan bersih 6 orang wanita pedagang sayur yang menjual 3 jenis sayuran adalah Rp32.178.471,-/bulan dengan rata-rata Rp5.363.078,5/bulan dan pendapatan bersih 6 orang yang menjual 2 jenis sayuran yaitu sayuran daun dan sayuran buah serta 1 orang yang menjual jenis sayuran daun dan sayuran umbi adalah Rp20.031.901,-/bulan dengan rata-rata pendapatan bersih Rp2.861.700,14/bulan.

Masalah Wanita Pedagang Sayur

Masalah-masalah yang dihadapi oleh wanita pedagang sayur di Pasar Tradisional Astambul diantaranya yaitu:

1. Cuaca, cuaca yang buruk seperti hujan, menjadi kendala utama bagi para wanita pedagang sayur untuk berdagang. cuaca buruk atau hujan di pagi hari membuat pasar menjadi sepi dikarenakan kondisi pasar yang becek dan bahkan banjir sehingga konsumen enggan berbelanja ke pasar. Hal ini tentunya akan berdampak besar bagi pendapatan wanita pedagang sayur jika tidak ada konsumen yang membeli dagangannya.
2. Kurangnya modal, bahkan ditengah usahanya yang sedang berjalanpun wanita pedagang sayur masih tetap memerlukan modal, dikarenakan sangat jarang ada konsumen yang mau membeli barang dagangan yang sudah lama atau layu sehingga para wanita pedagang sayur harus selalu mengganti barang dagangannya dengan yang masih segar setiap hari dimana hal ini tentunya memerlukan modal terus menerus. Kurangnya modal membuat beberapa wanita pedagang kesulitan meningkatkan atau memperbanyak jenis sayuran dagangannya agar lebih bervariasi.
3. Konsumen, masalah yang dihadapi adalah jika menghadapi pembeli atau konsumen terus menawar harga meskipun harga sudah dimurahkan karena mereka pikir sayuran yang dijual di pasar tradisional harganya masih bisa ditawar tidak seperti pada pasar modern atau swalayan yang harganya sudah tidak bisa ditawar. Permasalahan dengan konsumen ini termasuk masalah sederhana yang biasa ditemukan sebagian besar pedagang di pasar tradisional sehingga permasalahan tersebut bisa diatasi sendiri oleh para wanita pedagang sayur tanpa bantuan dari pihak lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Profil wanita pedagang sayur di Pasar Tradisional Astambul terbagi atas : umur wanita pedagang sayur sebagian besar berusia 25-50 tahun yang masih tergolong

sangat produktif, pendidikan formal yang ditamatkan wanita pedagang sayur sebagian besar tamatan Sekolah Dasar (46,15), pengalaman berdagang terbanyak dalam berdagang sayur yaitu selama 6-15 tahun, jumlah tanggungan keluarga wanita pedagang sayur rata-rata sebanyak 2-3 orang, pekerjaan suami wanita pedagang sayur rata-rata buruh angkut barang (76,92%) di pasar Tradisional Astambul, wanita pedagang sayur sebagian besar berasal dari daerah Astambul (61.53%).

2. Pendapatan bersih wanita pedagang sayur yang berdagang komoditi sayuran berupa jenis sayuran daun, sayuran buah dan sayuran umbi yaitu Rp51.086.248,-/bulan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp3.929.711,-/bulan dimana pendapatan untuk jenis sayuran daun adalah 30,37% dari total pendapatan yaitu Rp15.514.893,-/bulan, jenis sayur buah adalah 50,80% dari total pendapatan yaitu Rp25.583.993,-/bulan dan pendapatan jenis sayuran umbi adalah 18,82% dari total pendapatan yaitu Rp9.614.432,-/bulan. Adapun total pendapatan wanita pedagang sayur berdasarkan jumlah jenis sayuran yang dijual yaitu Rp52.210.372,-/bulan dimana pendapatan bersih menjual 3 jenis sayuran adalah Rp32.178.471,-/bulan dengan rata-rata Rp5.363.078,5/bulan, serta pendapatan bersih menjual 2 jenis sayuran yaitu Rp20.031.901,-/bulan dengan rata-rata pendapatan bersih Rp2.861.700,14/bulan. Ini menunjukkan pendapatan bersih wanita pedagang sayur dari berdagang sayur menguntungkan dan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

3. Masalah utama yang dihadapi wanita pedagang sayur adalah cuaca buruk seperti hujan yang mengakibatkan pasar menjadi becek hingga banjir dan berujung sepi pengunjung, adapun masalah kekurangan modal adalah masalah modal usaha untuk menambah variasi sayuran yang akan dijual. Selain itu terdapat masalah perihal konsumen yang rewel terus menawar harga sayur meski sudah mendapat potongan harga.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

Bagi pedagang sayur di Pasar Tradisional Astambul disarankan untuk mengestimasi volume pembelian terhadap tingkat penjualan dan menambah variasi komoditas sayur yang dijual agar dapat menambah konsumen serta meningkatkan pendapatan dan lebih meningkatkan kualitas barang yang dijual, kebersihan tempat dagangan, melayani konsumen dengan baik, ramah dan mudah senyum. Selain itu disarankan pedagang menambah modal usahanya, memilih lokasi dagang yang strategis dan tetap mematuhi peraturan.

DAFTAR PUSTAKA

Baroleh, Jenny. 2016. *Pola Alokasi Waktu Dan Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Sayuran Di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado*.

Handayani, Arianto. 2009. *Modul Pelatihan Pengintegrasian Pengurangan Resiko Bencana (PRB) Kedalam Sistem Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional.

Kasim, S. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntunungan dan Pendapatan Usahatani. Universitas Lambung Mangkurat*. Banjarbaru

Rakomole, Dewanti, Jenny, Baroleh, Dumais. 2016. *Peranan Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Pinasungkulan Karombasan Manado*. ASE 12(1): 91-104.

Siregar, Sasmita. 2015. *Peranan Program Pembangunan Usaha Agribisnis Pedesaan (Puap) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petan*i.

Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 238 hal.